



SERI PEDAGOGI PENDIDIKAN

Budi Lenggono, S.Pd., M.Psi.,
MCH, CHt, NLP.MP





وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا (7) فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا (8) قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا (9)
وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا (10)

Demi jiwa dan penyempurnaan (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.

(Q. S. al-Syams [91]: 7-10).

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya.

(Q.S. Al Baqarah: 286)

MANAJEMEN KELAS TRANSFORMATIF

Strategi Positif untuk Melibatkan Semua Siswa dan
Mempromosikan Psikologi Kesuksesan



Menilai Keberadaan Kita dan Memahami Cara Kerja Ruang Kelas



Studi Kasus: Kelas Transformatif Ms. L

- Apa yang pertama kali menarik perhatian pengunjung kelas Ms. L adalah rendahnya tingkat kecemasan dan tingkat kepercayaan diri yang tinggi di antara para siswa, yang berani mengambil risiko dan mengekspresikan diri. Hari ini para siswa kembali ke kelas setelah istirahat dan mengambil tempat duduk mereka tanpa memerlukan arahan. Setelah transisi yang lancar, kelas diarahkan ke pelajaran matematika.
- Sebaliknya, kelas sebelah kembali dari jam istirahat dengan agak gaduh dan tidak fokus, dan guru segera mulai memanggil siswa yang berperilaku tidak baik. Para siswa akhirnya membuka buku matematika mereka setelah transisi yang panjang.

Studi Kasus: Kelas Transformatif Ms. L

- Selama pembelajaran, hanya sedikit siswa yang secara sukarela menyampaikan idenya karena khawatir terlihat tidak kompeten, dan guru berkali-kali menyela pelajaran untuk menangani siswa yang berperilaku buruk.
- Di kelas Ms. L, setiap siswa tampak terlibat dan bersemangat untuk berbagi jawaban dan mengajukan pertanyaan ketika mereka tidak memahami materi dengan jelas. Energi di dalam ruangan hampir seluruhnya terfokus pada aktivitas dan tidak ada siswa yang merasa perlu menghibur diri sendiri atau temannya dengan berbuat nakal. Ms L tenang dan bersuara lembut serta menahan diri dari segala hal negatif. Dia memimpin pelajaran dengan pertanyaan-pertanyaan yang membuat siswa tetap terlibat dan berpikir kritis, dan ada alur yang berbeda dalam aktivitasnya. Sepanjang pelajaran, para siswa berharap untuk ditantang secara intelektual.

Studi Kasus: Kelas Transformatif Ms. R

- Bu R mengajar IPS di sekolah menengah negeri perkotaan yang berkualitas rendah: angka putus sekolah di sekolah tersebut di atas 50 persen. Namun di kelas Bu R, siswa bekerja secara kolaboratif. Para siswa berasal dari budaya, lingkungan, dan kelompok yang berbeda, tetapi di kelas Ms. R, mereka berfungsi sebagai satu tim yang bersatu. Ketika kelompok siswa yang sama ini diamati pada periode sebelumnya, mental mereka tampak terkendali dan sulit diatur. Di kelas tersebut, guru tampak kesulitan mengendalikan diri, menghabiskan banyak waktu untuk meninggikan suaranya dan mengancam siswa tentang apa yang akan terjadi jika mereka tidak mulai bekerja. Sebaliknya, di kelas Bu R, siswa sepenuhnya terlibat dalam tugas dan bersiap ketika tiba waktunya untuk melaporkan temuan kelompok mereka. Mungkin kata terbaik untuk menggambarkan kelas ini adalah penuh kepercayaan dan rasa hormat. Para siswa menghormati satu sama lain, guru mereka, dan pembelajaran mereka, dan mereka tahu bahwa guru mereka mempercayai dan menghormati mereka.

Studi Kasus: Kelas Transformatif Mr. S

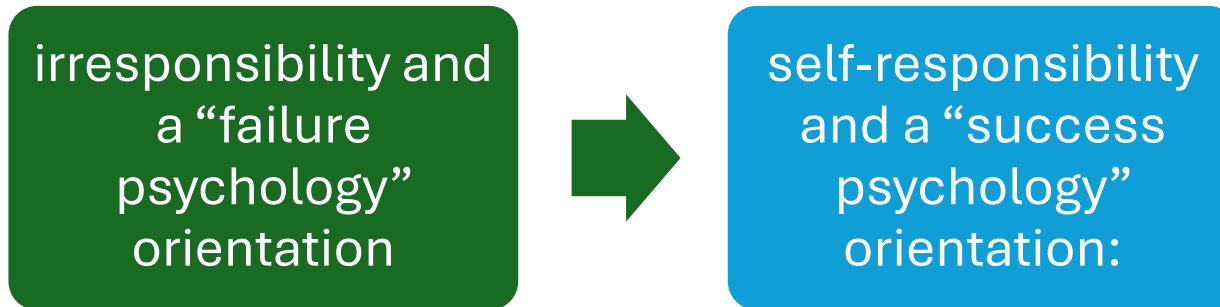
- Di suatu SMA, sebagian besar siswa takut dan tidak menyukai matematika. Namun siswa matematika Pak S memasuki kelas dengan perasaan energi positif. Apa yang pertama kali diperhatikan pemantau tentang cara Pak S mengajar adalah **bahwa dia lebih banyak menggunakan pertanyaan daripada pernyataan**. Siswa bertanggung jawab melakukan pemikiran dan pemecahan masalah. Kegiatan praktik terpandu hari ini bersifat langsung dan aktif: siswa menggunakan ubin aljabar untuk mencari solusi terhadap suatu masalah. Ketika Pak S meminta siswa untuk melaporkan temuan mereka, semua siswa dengan bersemangat menjadi sukarelawan—berbeda dengan banyak kelas lain di mana siswa yang lebih lemah menghindari keterlibatan. Jelas bahwa ekspektasi di kelas ini ditetapkan dengan baik pada saat siswa yang merespons mengalami kesulitan. Siswa sepenuhnya mendukung temannya yang merespons dan Mr. S tetap mendampingi dan membantu siswa memikirkan gagasannya. Hasilnya adalah **sekelompok siswa yang merasa berdaya dan aman untuk mengambil risiko**.

- **Ruang kelas transformatif** berfungsi untuk mengubah orang-orang yang berada di dalamnya menjadi lebih baik—baik secara individu maupun kolektif.
- **Manajemen kelas transformatif (TCM)** adalah sebuah pendekatan yang mengasumsikan bahwa praktik manajemen kelas memiliki dampak jangka panjang yang kuat terhadap perkembangan siswa dan kemampuan guru untuk menjadi sukses.

Manajemen Kelas Transformatif

- Berfokus pada menciptakan hubungan positif, membangun budaya kelas yang mendukung, dan mengembangkan psikologi kesuksesan.
- Pendekatan ini berbeda dari pendekatan tradisional yang cenderung mengandalkan kontrol dan hukuman.
- Guru menjadi fasilitator yang membantu siswa tumbuh secara emosional dan akademik.

Manajemen Kelas Transformatif (MKT)



1

Clarify your intention

	Movement and Growth From _____ → to → _____
Student	Failure psychology → Success psychology Irresponsible → Self-responsible Dysfunctional behavioral patterns → Functional behavioral patterns
Class or other collective	Dysfunction → Function Independent survival → A connected community Egocentric → Contributors
Teacher	Reactive or accidental → Intentional and aware Short-term survival → Long-term vision Manager → Leader

2 Be purposeful about raising your level of awareness



3 Recognize that every practice has an effect



Materi 1: Konsep Dasar Manajemen Kelas Transformatif - Studi Kasus

- Diskusikan bagaimana sebuah kelas dengan budaya kompetisi tinggi dapat dialihkan ke budaya kolaborasi.



Materi 1: Konsep Dasar Manajemen Kelas Transformatif - Role Play

- Simulasi pengenalan budaya kelas baru dengan peran guru dan siswa.



Materi 1: Konsep Dasar Manajemen Kelas Transformatif - Lembar Kerja

- Daftar prinsip manajemen kelas transformatif yang dapat diterapkan secara langsung.



Prinsip **Manajemen** Kelas Transformatif

Prinsip	Penjelasan	Contoh Implementasi
Hubungan Positif	Membangun hubungan saling menghormati antara guru dan siswa.	Mendengarkan siswa dengan empati dan memberikan apresiasi atas usaha mereka.
Budaya Kelas yang Mendukung	Menciptakan lingkungan kelas yang aman, inklusif, dan mendukung pertumbuhan siswa.	Mengatur kelas dengan sudut diskusi kelompok dan poster motivasi.
Penguatan Positif	Memberikan penghargaan atas perilaku baik untuk mendorong kebiasaan positif.	Memberikan pujian verbal saat siswa mengikuti aturan atau mencapai tujuan pembelajaran.
Kejelasan Harapan	Menyampaikan aturan dan ekspektasi secara jelas dan konsisten.	Menyusun aturan kelas bersama siswa pada minggu pertama pembelajaran.
Manajemen Proaktif	Mencegah masalah sebelum terjadi dengan menciptakan rutinitas dan prediktabilitas.	Menyusun jadwal harian yang konsisten sehingga siswa tahu apa yang diharapkan setiap waktu.



Psikologi Kesuksesan	Mendorong mindset berkembang (growth mindset) dan keyakinan bahwa semua siswa dapat berhasil.	Menggunakan kalimat seperti, "Kamu belum bisa, tapi dengan latihan, kamu akan bisa."
Kolaborasi Guru-Siswa	Melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan di kelas.	Meminta siswa memberikan masukan tentang cara terbaik untuk menyelesaikan tugas kelompok.
Pengelolaan Energi Emosional	Mengatur emosi guru sehingga dapat merespons situasi dengan tenang dan konstruktif.	Menenangkan diri sebelum memberikan respons terhadap siswa yang melanggar aturan.
Keadilan dan Fleksibilitas	Menerapkan aturan dengan konsisten namun tetap memperhatikan konteks individual siswa.	Memberikan kelonggaran waktu kepada siswa yang mengalami kesulitan pribadi tanpa mengabaikan aturan.
Peningkatan Keterlibatan Siswa	Merancang pembelajaran yang relevan dan menarik untuk meningkatkan partisipasi siswa.	Menggunakan metode diskusi, proyek, atau permainan edukatif untuk menarik perhatian siswa.
Refleksi dan Perbaikan Diri	Secara rutin mengevaluasi pendekatan manajemen kelas dan mencari cara untuk meningkatkannya.	Menulis jurnal refleksi harian tentang keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam mengelola kelas.

Materi 1: Konsep Dasar Manajemen Kelas Transformatif - Diskusi Kelompok

- Bagaimana guru dapat membangun budaya kelas yang mendukung siswa?

Materi 2: Membangun Hubungan Positif di Kelas

- Hubungan yang saling menghormati antara guru dan siswa adalah dasar manajemen kelas yang sukses.
- Guru perlu membangun kepercayaan, menunjukkan empati, dan memberikan umpan balik yang mendukung pertumbuhan siswa.
- Ini akan menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung untuk semua siswa.

Materi 2: Membangun Hubungan Positif di Kelas

- Strategi untuk membangun kepercayaan dan komunikasi efektif.
- Pentingnya empati dan keadilan dalam interaksi kelas.
- Teknik memberikan umpan balik yang mendukung pertumbuhan siswa.



Materi 2: Membangun Hubungan Positif di Kelas - Studi Kasus

- Ceritakan sebuah situasi di mana seorang siswa merasa tidak dihargai dan bagaimana guru dapat memperbaikinya.



Materi 2: Membangun Hubungan Positif di Kelas - Role Play

- Latihan memberikan umpan balik positif kepada siswa yang melakukan kesalahan.



Materi 2: Membangun Hubungan Positif di Kelas - Lembar Kerja

- Langkah-langkah membangun hubungan positif dengan siswa.

Langkah	Deskripsi	Contoh Implementasi
1. Kenali Setiap Siswa Secara Personal	Mempelajari nama, minat, dan latar belakang siswa untuk membangun hubungan yang lebih mendalam.	Menggunakan waktu awal pembelajaran untuk aktivitas pengenalan atau berbincang santai dengan siswa.
2. Dengarkan dengan Empati	Memberikan perhatian penuh saat siswa berbicara dan menunjukkan pemahaman terhadap perspektif mereka.	Saat siswa mengungkapkan masalah, mendengarkan tanpa menghakimi dan menawarkan solusi yang konstruktif.
3. Berikan Apresiasi yang Tulus	Mengakui usaha atau pencapaian siswa secara tulus, baik dalam akademik maupun non-akademik.	Mengatakan, "Saya bangga dengan usaha yang kamu lakukan dalam tugas ini, hasilnya sangat baik!"
4. Bersikap Adil dan Konsisten	Memberlakukan aturan dan ekspektasi yang sama untuk semua siswa tanpa pilih kasih.	Menghindari memberikan hukuman berbeda untuk siswa dengan pelanggaran yang sama.
5. Tunjukkan Kepedulian	Menunjukkan perhatian pada kesejahteraan siswa, baik secara emosional maupun akademik.	Bertanya, "Apakah kamu baik-baik saja? Ada yang bisa saya bantu?" ketika siswa terlihat murung.



6. Ciptakan Suasana yang Aman	Membuat lingkungan kelas yang mendukung siswa untuk merasa diterima dan dihormati.	Menghindari komentar negatif dan memastikan semua siswa memiliki kesempatan berbicara di kelas.
7. Libatkan Siswa dalam Keputusan	Memberikan siswa kesempatan untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan di kelas.	Meminta siswa untuk memberi masukan tentang proyek kelompok atau aturan kelas yang relevan.
8. Berikan Umpan Balik yang Konstruktif	Membimbing siswa dengan memberikan kritik yang membangun dan solusi untuk perbaikan.	Mengatakan, "Kamu sudah melakukan ini dengan baik, tetapi kamu bisa lebih baik jika mencoba cara ini."
9. Tunjukkan Antusiasme dan Dukungan	Menunjukkan semangat dan dukungan terhadap kemajuan siswa, baik kecil maupun besar.	Bertepuk tangan atau memberikan ucapan selamat kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tantangan baru.
10. Refleksi Diri	Mengevaluasi hubungan dengan siswa secara rutin untuk memastikan adanya perbaikan yang berkelanjutan.	Menulis catatan harian tentang interaksi dengan siswa dan mencari cara untuk memperbaiki hubungan.

Materi 2: Membangun Hubungan Positif di Kelas - Diskusi Kelompok

- Apa tantangan utama dalam membangun hubungan positif dengan siswa?



Materi 3: Pengelolaan Kelas yang Berbasis Nilai

- Pendekatan berbasis nilai melibatkan siswa dalam merumuskan nilai-nilai kelas, seperti keadilan, tanggung jawab, dan kerja sama.
- Aturan kelas tidak hanya dibuat untuk kepatuhan tetapi juga untuk mendukung nilai-nilai tersebut.
- Hal ini membantu menciptakan lingkungan yang bermakna dan berkelanjutan.



Materi 3: Pengelolaan Kelas yang Berbasis Nilai

- Cara mendefinisikan nilai-nilai kelas bersama siswa.
- Membuat aturan kelas yang berdasarkan nilai, bukan hanya kepatuhan.
- Implementasi pendekatan berbasis nilai dalam pengambilan keputusan.

Materi 3: Pengelolaan Kelas yang Berbasis Nilai - Studi Kasus

- Diskusikan situasi di mana aturan berbasis nilai membantu menyelesaikan konflik di kelas.



Materi 3: Pengelolaan Kelas yang Berbasis Nilai - Role Play

- Simulasi menetapkan nilai bersama siswa melalui diskusi kelas.

Materi 3: Pengelolaan Kelas yang Berbasis Nilai - Lembar Kerja

- Template untuk merancang aturan berbasis nilai di kelas.

Materi 3: Pengelolaan Kelas yang Berbasis Nilai - Diskusi Kelompok

- Apa saja nilai inti yang relevan untuk diterapkan di kelas?

Materi 4: Menciptakan Budaya Psikologi Kesuksesan

- Budaya psikologi kesuksesan mendorong siswa untuk memiliki rasa memiliki, kompetensi, dan kebermaknaan.
- Guru perlu mempromosikan mindset berkembang (*growth mindset*) agar siswa merasa bahwa kemampuan mereka dapat ditingkatkan melalui usaha.
- Ini membantu menghindari psikologi kegagalan yang sering muncul dari pendekatan berbasis hukuman.



Materi 4: Menciptakan Budaya Psikologi Kesuksesan

- Konsep 'psychology of success' versus 'psychology of failure'.
- Strategi untuk meningkatkan rasa memiliki, kompetensi, dan kebermaknaan siswa.
- Cara mendorong mindset berkembang (growth mindset).



Materi 4: Menciptakan Budaya Psikologi Kesuksesan - Studi Kasus

- Analisis sebuah kelas yang berhasil mengadopsi mindset berkembang.

Materi 4: Menciptakan Budaya Psikologi Kesuksesan - Role Play

- Latihan memberikan dukungan kepada siswa yang kesulitan agar tetap termotivasi.

Materi 4: Menciptakan Budaya Psikologi Kesuksesan - Lembar Kerja

- Kuesioner untuk mengevaluasi psikologi kelas saat ini.



Materi 4: Menciptakan Budaya Psikologi Kesuksesan - Diskusi Kelompok

- Bagaimana menciptakan lingkungan yang memotivasi semua siswa?

Materi 5: Pendekatan Proaktif dalam Mencegah Masalah Perilaku

- Guru dapat mencegah masalah perilaku dengan menggunakan strategi proaktif seperti menciptakan rutinitas yang jelas, memberikan prediktabilitas, dan mendesain lingkungan fisik yang mendukung.
- Pendekatan ini membantu mengurangi konflik dan memberikan solusi yang lebih efektif dibandingkan dengan hukuman reaktif.

Materi 5: Pendekatan Proaktif dalam Mencegah Masalah Perilaku

- Strategi preventif: rutinitas, prediktabilitas, dan lingkungan fisik.
- Teknik menangani perilaku sulit tanpa menghukum secara berlebihan.
- Pentingnya pengelolaan energi emosional guru.



Materi 5: Pendekatan Proaktif dalam Mencegah Masalah Perilaku - Studi Kasus

- Diskusikan bagaimana rutinitas yang baik dapat mencegah gangguan kelas.



Materi 5: Pendekatan Proaktif dalam Mencegah Masalah Perilaku - Role Play

- Latihan menangani perilaku sulit dengan pendekatan positif.

Materi 5: Pendekatan Proaktif dalam Mencegah Masalah Perilaku - Lembar Kerja

- Panduan membuat rutinitas kelas yang efektif.



Materi 5: Pendekatan Proaktif dalam Mencegah Masalah Perilaku - Diskusi Kelompok

- Apa saja tantangan dalam menerapkan strategi proaktif?



Materi 6: Mengembangkan Kepemimpinan Guru yang Efektif

- Guru yang efektif bertindak sebagai pemimpin yang mendukung, bukan otoriter.
- Kepemimpinan yang baik melibatkan konsistensi, fleksibilitas, dan kemampuan untuk menetapkan batas yang jelas.
- Guru harus menjadi teladan yang mampu membangun otoritas alami melalui hubungan positif dan keadilan.



Materi 6: Mengembangkan Kepemimpinan Guru yang Efektif

- Peran guru sebagai fasilitator, bukan hanya otoritas.
- Bagaimana menetapkan batas yang jelas namun fleksibel.
- Pengembangan otoritas alami melalui konsistensi dan hubungan positif.



Materi 6: Mengembangkan Kepemimpinan Guru yang Efektif - Studi Kasus

- Diskusikan perbedaan kepemimpinan otoritatif dan otoriter di kelas.

Materi 6: Mengembangkan Kepemimpinan Guru yang Efektif - Role Play

- Simulasi pengelolaan kelas dengan menetapkan batas yang fleksibel.

Materi 6: Mengembangkan Kepemimpinan Guru yang Efektif - Lembar Kerja

- Latihan merancang strategi kepemimpinan pribadi di kelas.

Materi 6: Mengembangkan Kepemimpinan Guru yang Efektif - Diskusi Kelompok

- Bagaimana cara guru menjadi pemimpin yang efektif?

Materi 7: Teknik Praktis untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa

- Keterlibatan siswa dapat ditingkatkan melalui pelajaran yang relevan dan menarik, penggunaan penguatan positif, dan teknik seperti diskusi kelompok dan proyek kolaboratif.
- Guru harus menciptakan pengalaman belajar yang memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif.

Materi 7: Teknik Praktis untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa

- Strategi untuk merancang pelajaran yang relevan dan menarik.
- Cara menggunakan penguatan positif untuk membangun motivasi intrinsik.
- Teknik diskusi dan kerja kelompok yang efektif.



Materi 7: Teknik Praktis untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa - Studi Kasus

- Diskusikan strategi untuk meningkatkan keterlibatan siswa pasif.



Materi 7: Teknik Praktis untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa - Role Play

- Latihan memimpin diskusi kelompok yang interaktif.



Materi 7: Teknik Praktis untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa - Lembar Kerja

- Template untuk mendesain pelajaran yang menarik.



Materi 7: Teknik Praktis untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa - Diskusi Kelompok

- Apa saja teknik yang efektif untuk melibatkan semua siswa?



Materi 8: Refleksi dan Pengembangan Diri Guru

- Refleksi diri adalah alat penting bagi guru untuk terus meningkatkan praktik mereka.
- Dengan menerima umpan balik dari siswa dan kolega, guru dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.
- Rencana pengembangan diri yang berkelanjutan memastikan bahwa guru tetap relevan dan efektif.



Materi 8: Refleksi dan Pengembangan Diri Guru

- Pentingnya refleksi diri dalam praktik manajemen kelas.
- Cara menerima umpan balik dari siswa dan kolega.
- Membuat rencana pengembangan diri sebagai guru.



Materi 8: Refleksi dan Pengembangan Diri Guru - Studi Kasus

- Diskusikan pentingnya refleksi dalam memperbaiki praktik kelas.



Materi 8: Refleksi dan Pengembangan Diri Guru - Role Play

- Simulasi menerima umpan balik dari siswa dengan sikap terbuka.



Materi 8: Refleksi dan Pengembangan Diri Guru - Lembar Kerja

- Format jurnal refleksi harian untuk guru.

Aspek Refleksi	Pertanyaan	Catatan Guru
Peristiwa Penting Hari Ini	Apa yang terjadi di kelas hari ini?	
	Apakah ada momen khusus yang memberikan dampak besar pada siswa atau saya sebagai guru?	
Keberhasilan Hari Ini	Apa yang berjalan dengan baik?	
	Faktor apa yang mendukung keberhasilan tersebut?	
Tantangan Hari Ini	Apa yang menjadi tantangan atau masalah di kelas?	
	Bagaimana saya menanganinya?	
Refleksi Emosional	Bagaimana perasaan saya sepanjang hari?	
	Apakah ada momen ketika saya merasa kewalahan, frustrasi, atau sangat senang?	
Pembelajaran Hari Ini	Apa yang saya pelajari dari pengalaman hari ini?	
	Bagaimana saya bisa meningkatkan pengelolaan kelas atau strategi mengajar saya ke depannya?	
Rencana untuk Besok	Apa yang ingin saya lakukan berbeda atau perbaiki?	
	Apa langkah konkret yang akan saya ambil?	
Catatan Tambahan	Hal-hal lain yang ingin saya catat:	

Refleksi Harian Guru

Aspek Refleksi	Pertanyaan	Catatan Guru
Peristiwa Penting Hari Ini	Apa yang terjadi di kelas hari ini?	
	Apakah ada momen khusus yang memberikan dampak besar pada siswa atau saya sebagai guru?	
Keberhasilan Hari Ini	Apa yang berjalan dengan baik?	
	Faktor apa yang mendukung keberhasilan tersebut?	
Tantangan Hari Ini	Apa yang menjadi tantangan atau masalah di kelas?	
	Bagaimana saya menanganinya?	
Refleksi Emosional	Bagaimana perasaan saya sepanjang hari?	
	Apakah ada momen ketika saya merasa kewalahan, frustrasi, atau sangat senang?	
Pembelajaran Hari Ini	Apa yang saya pelajari dari pengalaman hari ini?	
	Bagaimana saya bisa meningkatkan pengelolaan kelas atau strategi mengajar saya ke depannya?	
Rencana untuk Besok	Apa yang ingin saya lakukan berbeda atau perbaiki?	
	Apa langkah konkret yang akan saya ambil?	
Catatan Tambahan	Hal-hal lain yang ingin saya catat:	



Materi 8: Refleksi dan Pengembangan Diri Guru - Diskusi Kelompok

- Apa manfaat utama refleksi bagi pengembangan diri guru?



Cakupan Kompetensi Pedagogik



Komparasi Teori Behavioristik dan Konstruktivistik

Aspek	Behavioristik	Konstruktivistik
Sifat pengetahuan	Pengetahuan bersifat objektif, pasti, tetap, terstruktur, rapi	Non-objektif, temporer selalu berubah
Belajar	Belajar adalah perolehan pengetahuan	Pemaknaan pengetahuan
Mengajar	Memindahkan pengetahuan kepada orang yang belajar	Menggali makna
Fungsi mind	Penjiplak struktur pengetahuan	Menginterpretasi sehingga muncul makna yang unik
Pembelajaran	Pembelajar diharapkan memiliki pemahaman yang sama dengan pengajar terhadap pengetahuan yang dipelajari	Pembelajar bisa memiliki pemahaman berbeda terhadap pengetahuan yang dipelajari
Pengelolaan Pembelajaran	Pembelajar dihadapkan pada aturan yang jelas yang ditetapkan lebih dahulu secara ketat	Pembelajar dihadapkan pada lingkungan belajar yang bebas
	Pembiasaan (disiplin) sangat esensial	Kebebasan merupakan sistem yang sangat esensial

Belajar

- Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan atau pengalaman Morgan (1978),

Erikson's Stages of Psychosocial Development

Approximate Age	Psychosocial Crisis/Task	Virtue Developed
Infant - 18 months	Trust vs Mistrust	Hope
18 months - 3 years	Autonomy vs Shame/Doubt	Will
3 - 5 years	Initiative vs Guilt	Purpose
5 -13 years	Industry vs Inferiority	Competency
13 -21 years	Identity vs Confusion	Fidelity
21- 39 years	Intimacy vs Isolation	Love
40 - 65 years	Generativity vs Stagnation	Care
65 and older	Integrity vs Despair	Wisdom

(C) The Psychology Notes Headquarters - <https://www.PsychologyNotesHQ.com>



Tahap Perkembangan Kognitif Menurut Piaget

1 Tahap Sensorimotor (0-24 bulan)

- ✓ Adanya refleks bawaan sebagai respon terhadap suatu hal
- ✓ Anak menangkap segala sesuatu melalui inderanya

3 Tahap Operasional Konkret (7-11 tahun)

- ✓ Anak mulai mengenali emosi yang dirasakan diri sendiri dan orang lain
- ✓ Adanya kemampuan untuk mengurutkan angka atau mengerjakan operasi matematika dasar

2 Tahap Pra Operasional (2 - 7 tahun)

- ✓ Anak mulai meniru tindakan orang lain
- ✓ Anak mampu menjelaskan keadaan lewat gambar maupun kata-kata

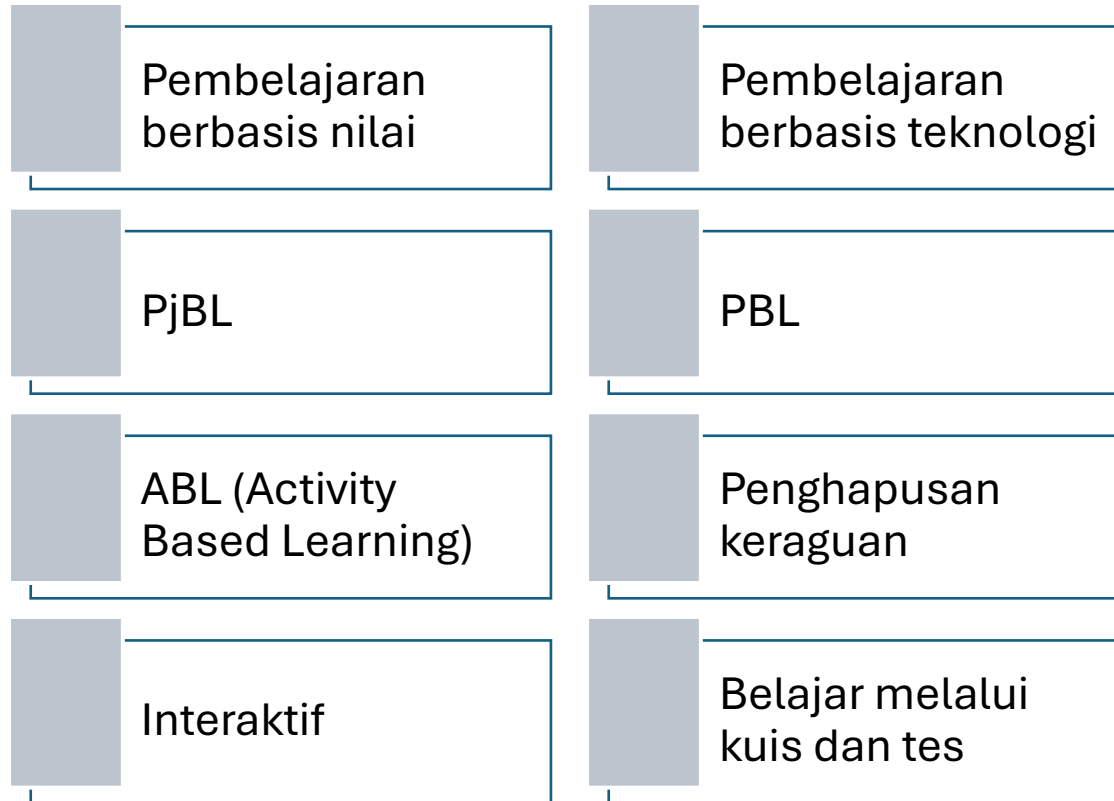
4 Tahap Operasional Formal (mulai umur 11 tahun)

- ✓ Anak dapat memaknai suatu hal
- ✓ Anak mampu mengambil kesimpulan
- ✓ Anak bisa melakukan analisis sederhana



Inovative Teaching Method

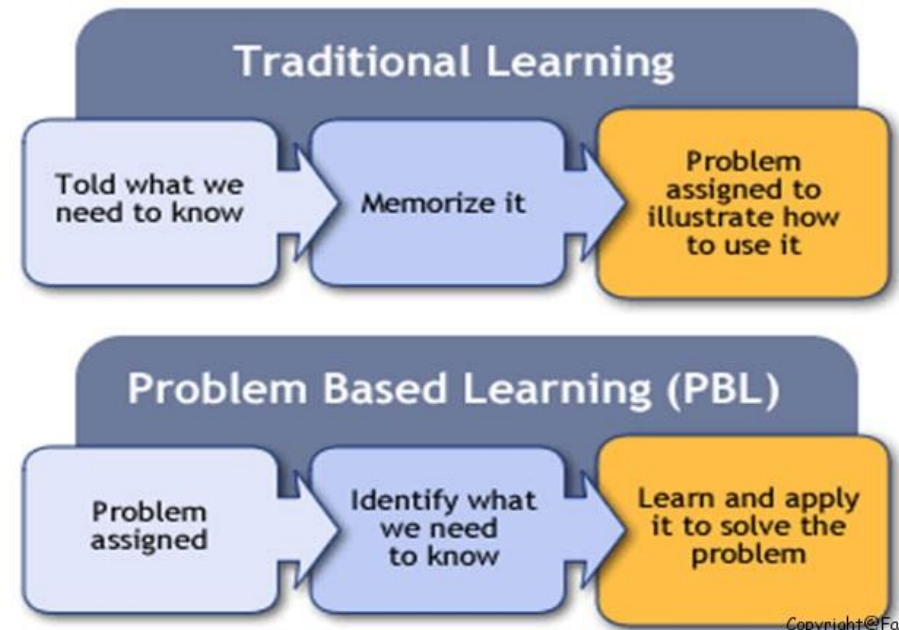
innovative teaching methods:



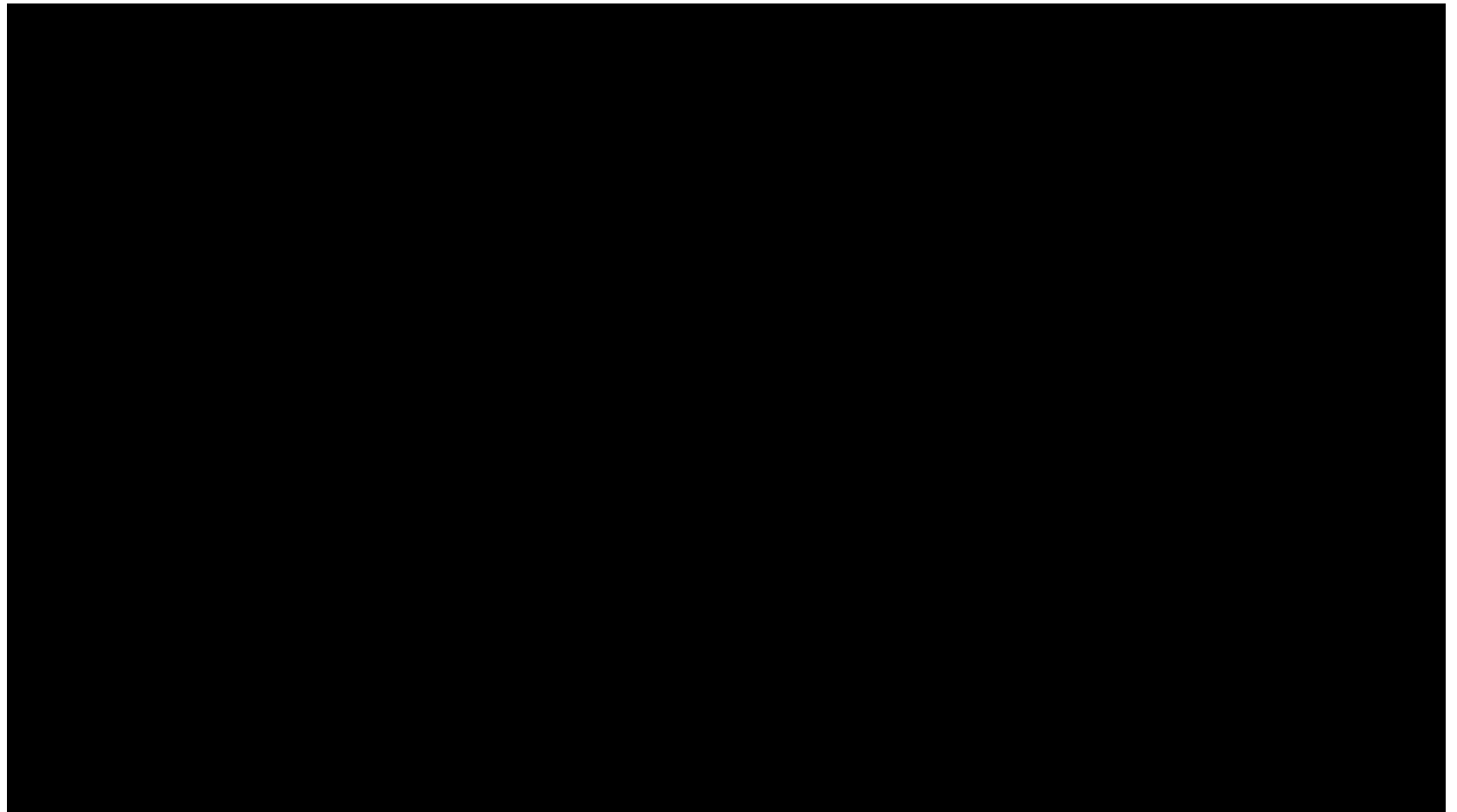
Pendidikan melalui seni dan budaya



Problem Based Learning



Problem Solving Games



Lingkungan sebagai sarana belajar

